

Kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras (studi kasus di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang)

Putri Clariza, Nanda Harda Pratama Meiji*, Seli Septiana Pratiwi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nanda.harda.fis@um.ac.id

Paper received: 04-02-2023; revised: 21-02-2023; accepted: 09-03-2023

Abstract

Juvenile delinquency is a problem that is still rife in Indonesia. One happened to teenagers in East Bandung Hamlet, Karang Kates Village, Sumberpucung District, Malang Regency. The issue of juvenile delinquency of liquor consumers needs to be taken seriously because it violates legal norms, religious norms, and the moral system in society. The purpose of this study was to find out the influencing factors and how to overcome juvenile delinquency which consumes liquor in East Bandung Hamlet, Karang Kates Village, Sumberpucung District, Malang Regency. The method in this study uses a descriptive qualitative method through a case study approach that focuses on late adolescence. The results of research data on adolescents consuming liquor in East Bandung Hamlet, Karang Kates Village, Sumberpucung District, Malang Regency, show teenagers carrying out these deviant activities because of two factors that affect them, namely internal factors and external factors. Internal factors occur due to the weak self-control possessed by adolescents, while external factors occur due to free parenting, the association of friendship environments, the circulation of liquor that sells freely, and the weak social control of the surrounding environment. The solution to juvenile delinquency of liquor consumption in East Bandung Hamlet, Karang Kates Village, Sumberpucung District, Malang Regency has not been implemented optimally.

Keywords: juvenile delinquency; consumption; liquor

Abstrak

Kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras merupakan suatu persoalan yang masih marak terjadi di Indonesia. Salah satunya terjadi pada remaja di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Permasalahan kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras perlu diperhatikan secara serius karena sudah melanggar norma hukum, norma agama, dan tata kesusilaan yang ada di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi dan bagaimana solusi kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus yang berfokus pada usia remaja akhir. Hasil data penelitian remaja pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang ialah remaja melakukan kegiatan menyimpang tersebut karena dua faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi karena lemahnya kontrol diri yang dimiliki oleh remaja, sedangkan faktor eksternal terjadi karena pola asuh dan keteladanan orang tua yang bersifat bebas, pergaulan lingkungan pertemanan, peredaran minuman keras yang terjual bebas, dan lemahnya kontrol sosial dari lingkungan sekitar. Solusi kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang belum terlaksana secara optimal.

Kata kunci: kenakalan remaja; konsumsi; minuman keras

1. Pendahuluan

Permasalahan tentang kenakalan remaja merupakan suatu persoalan yang marak terjadi di Indonesia (Supriyadi, 2019). Kenakalan remaja yang terjadi ialah suatu permasalahan menyimpang dari aturan hukum, norma, dan agama yang bisa merusak sistem sosial. Pada saat proses terjadinya suatu penyimpangan yang dialami setiap manusia merupakan hal alami dari adanya fase kegoncangan menjelang kedewasaan. Dalam fase tersebut, remaja cenderung masih memiliki emosi yang bersifat fluktuatif maupun dinamis pada saat mengendalikan dirinya (Octavia, 2020).

Perilaku kenakalan remaja merupakan perbuatan tercela yang melanggar suatu norma yang ada (Hidayat, 2022). Norma yang telah ada dan ditetapkan tentunya memiliki tujuan yang baik bagi kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, norma merupakan suatu ajaran mengenai perilaku manusia yang sebaiknya dilakukan maupun tidak dilakukan. Norma yang ada di Indonesia terbagi menjadi dua bagian yaitu norma tertulis dan norma tidak tertulis. Norma dibentuk dengan harapan dapat melindungi semua kepentingan yang ada dalam masyarakat serta dapat dilanjutkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Dalam norma sosial, terdapat empat jenis yang sudah kita ketahui yakni norma kepercayaan, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum (Riyani, 2021). Dengan adanya berbagai norma yang telah diterapkan dalam masyarakat maka diharapkan suatu kehidupan sosial yang sesuai dengan norma yang ada. Namun, realita yang terjadi di lapangan remaja-remaja masih melakukan pelanggaran norma.

Masa yang dialami remaja merupakan masa pergantian atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa baik dari segi fisik, intelektual, emosional, dan sosialnya (Een et al., 2020). Masa remaja inilah masa yang sangat berpengaruh bagi generasi tua sebagai penerusnya. Perilaku remaja yang tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri akan terjerumus pada perilaku menyimpang tersebut. Perilaku menyimpang tersebutlah yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang bertentangan dengan norma yang ada di masyarakat tentunya akan mengganggu dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri (Karlina, 2020).

Perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat terjadi karena faktor kenakalan yang dipengaruhi oleh identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, pendidikan di sekolah dan keluarga, pengaruh dari teman sebaya, serta kelas sosial dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal (Een et al., 2020). Kenakalan remaja yang dilakukan dengan mengkonsumsi minuman keras tentunya dapat merusak pikiran mereka hingga membuat dirinya bertindak atau berperilaku yang tidak sewajarnya. Ketika remaja telah terbiasa mengkonsumsi minuman keras, maka tanpa disadari mereka akan ketagihan (Liana & Adolf, 2019).

Perilaku kenakalan remaja yang dilakukan di setiap daerah tentunya berbeda-beda (Saputra, 2021). Seperti halnya pada penelitian terdahulu yang membahas tentang remaja belasan tahun melakukan perbuatan atau tindakan tercela yang bersifat melawan hukum dan norma-norma agama. Kenakalan yang dilakukan remaja terjadi karena dua faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi karena krisisnya identitas remaja dan kontrol diri yang lemah. Faktor eksternal yang terjadi akibat dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari kenakalan mereka tentunya berdampak pada diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar sehingga perlu adanya upaya penanganan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat (Karlina, 2020). Jenis-jenis dan faktor yang mempengaruhi tindakan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang terjadi karena kondisi keluarga yang kurang membimbing atau memberi pengarahan secara langsung. Pengaruh teman sebaya yang kurang baik pun menjadi jalur tindakan kenakalan seperti ugaltugalan saat berkendara, berkelahi, asosial berbohong, dan minum minuman keras atau beralkohol (Een et al., 2020).

Peran lingkungan sekitar dalam mencegah atau menangani tindakan kenakalan remaja sangat berpengaruh. Seperti perilaku menyimpang pada remaja pengguna miras di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Sebagian besar penduduk Desa Ranolambot bekerja sebagai penghasil minuman keras. Sehingga tidak terpungkiri jika remaja Desa Ranolambot juga mengkonsumsi minuman keras. Tidak hanya itu, remaja Desa tersebut juga suka berkumpul untuk begadang hingga larut malam hingga menimbulkan keributan akibat meminum minuman keras. Akibatnya, masyarakat sekitar tempat mereka berkumpul menjadi terganggu. Faktor lain dari kenakalan remaja akibat minum minuman keras yaitu faktor keluarga (Lumintang et al., 2021). Dampak yang ditimbulkan dari mengkonsumsi minuman keras atau beralkohol selain buruk bagi kesehatan pengkonsumsi juga berdampak buruk pada aktivitas sosial seperti mengganggu kenyamanan orang lain hingga menimbulkan konflik.

Teori Interaksionisme Simbolik melihat dari perspektif social-psokologis seperti yang dikatakan Francis Abraham dalam Teori Sosiologi Moderen pada tahun 1982. Melalui teori Interaksionisme Simbolik, peneliti dapat memahami fenomena sosial dengan lebih luas melalui pencermatan secara individu karena manusia bertindak berdasarkan makna yang diperoleh dari suatu interaksi dengan orang lain (Soeprpto, 2007). Kemampuan berpikir terletak pada akal budi tiap individu sehingga dalam interaksionisme simbolik memahami bahwa akal budi atau *mind* berhubungan erat dengan arti, symbol, interaksi, sosialisasi, dan masyarakat. Kemampuan berpikir individu terbentuk pada saat proses interaksi sosial ketika masih menjadi anak-anak hingga berkembang sampai masa remaja dan dewasa. Berbagai macam interaksi yang telah dilakukan oleh individu membuat mereka berpikir sehingga mempengaruhi tingkah laku yang dilakukannya (Raho, 2021).

Psikososial dalam membentuk perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal dan eksternal sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan psikologis remaja dari usia 10 hingga 24 tahun (BKKBN, Data Sensus Penduduk, 2020). Proses pembentukan konsep diri pada usia remaja akhir 18 sampai 24 tahun sangat penting karena mereka akan berada pada masa dewasa dimana tujuan hidup harus terarah dalam menentukan karir (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Seperti halnya remaja yang ada di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Remaja di daerah tersebut masih melakukan tindakan yang menyimpang seperti meminum minuman keras. Kegiatan menyimpang tersebut dilatar belakangi lemahnya konsep diri pada diri remaja.

Durkheim menjelaskan bahwa manusia dapat terbentuk dari fakta sosial, memaksa, dan dimana struktur lingkungan dapat mempengaruhi individu yang ada didalam lingkungan tersebut (Maulidia, 2019). Remaja di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang melakukan tindakan menyimpang karena dirinya sendiri dan lingkungan sekitar mereka yang membuat mereka melakukan tindakan tersebut. Tindakan

tersebut kemudian diverifikasi sebagai kebiasaan yang didorong oleh lemahnya kontrol diri dan didukung oleh lingkungan sekitar. Tindakan yang dilakukan bukan hanya melanggar aturan agama, tetapi juga melanggar norma di masyarakat serta pengabaian terhadap kesehatan tubuhnya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi remaja meminum minuman keras antara lain faktor internal dan eksternal (Rulmuzu, 2021).

Penelitian yang dilakukan kali ini ingin menunjukkan faktor penyebab kenakalan remaja pengonsumsi minuman keras Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Selain itu, penelitian ini berfokus pada remaja akhir yang dimana mereka akan berada pada masa dewasa dimana tujuan hidup harus terarah dalam menentukan karir. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang kenakalan remaja pengonsumsi minuman keras serta solusi yang harus dilakukan di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data berupa deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Amrullah, 2019). Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian Kenakalan Remaja Pengonsumsi Minuman Keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Mineri, 2022). Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara yang merupakan proses penggalian informasi antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh data primer yang unggul sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Selain itu peneliti melakukan dokumentasi berupa foto sebagai bukti data bahan analisis yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian (Mahmudah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Sumber data dalam penelitian adalah remaja dengan usia 18 tahun sampai 24 tahun karena peneliti berfokus pada remaja akhir dimana mereka akan menginjak masa dewasa sehingga tujuan hidup harus terarah (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Selain remaja akhir, sumber data di dapatkan dari orang tua narasumber yang rumahnya digunakan sebagai *basecamp* serta Ketua RT selaku pengkoordinasi dan pelaksana hubungan anggota masyarakat dengan pemerintah serta penanganan masalah kemasyarakatan yang dihadapi oleh warga (Milyane et al., 2022). Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ompusunggu & Sari, 2019). Reduksi data merupakan langkah pertama dalam menganalisis data dimana peneliti melakukan pemilihan dan pengelompokan data berdasarkan rumusan masalah guna mempermudah proses penyajian data (Zai et al., 2022). Sehingga penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun oleh peneliti dalam bentuk tabel guna mempermudah adanya penarikan kesimpulan (Purnamasari & Afriyansyah, 2021). Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan melakukan pembuktian kebenaran (verifikasi) selama penelitian berlangsung hingga memperoleh keabsahan data hasil penelitian (Rijali, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Permasalahan mengenai kenakalan remaja perlu diperhatikan secara serius karena sudah melanggar norma hukum, norma agama, dan tata kesusilaan yang ada di masyarakat (Baharudin et al., 2019). Kenakalan remaja terjadi karena adanya sebuah faktor yang mempengaruhi remaja tersebut. Faktor kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras tentunya berbeda-beda pada tiap individu karena banyak faktor yang melatar belakangi kegiatan menyimpang tersebut (Rulmuzu, 2021). Begitupun remaja yang ada di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

3.1. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pengkonsumsi Minuman Keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Suatu permasalahan tentang kenakalan remaja sudah sering kali terjadi disekitar kita seperti halnya di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang menyimpang dalam suatu masyarakat (Andriyani, 2020). Perilaku menyimpang yang timbul akibat ulah remaja mengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang cenderung berdampak negative bagi para pelakunya maupun masyarakat sekitar. Tindakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja terjadi secara sengaja dan tidak sengaja. Tindakan yang dilakukan secara sengaja berarti mereka berniat untuk mengkonsumsi minuman keras baik sendiri saat di rumah dalam keadaan sepi maupun bersama dengan teman-teman iuran untuk membelinya. Sedangkan tindakan kenakalan mengkonsumsi minuman keras secara tidak sengaja biasanya ada teman yang tiba-tiba membawa minuman keras yang akhirnya ikut meminumnya atau bahkan ada teman yang memberikan minuman kemasan namun ternyata telah dicampur oleh alkohol.

Sekelompok remaja yang ada di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang ternyata masih banyak yang kecanduan mengkonsumsi minuman keras. Aktivitas remaja melakukan kenakalan dengan mengkonsumsi minuman keras akan tetap dan terus membentuk suatu perkumpulan negative (Sumar et al., 2017). Mereka sering kali berkumpul bersama di rumah tempat tinggal temannya untuk mabuk-mabukan yang hamper rutin dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu malam. Sikap dan perilaku remaja yang terjadi akan berdampak negative dalam kehidupan sehari-hari. Kenakalan remaja meliputi perilaku menyimpang dari norma dan hukum yang berlaku karena faktor internal dan eksternal yang perlu diperhatikan (Rulmuzu, 2021). Seperti yang terjadi Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, faktor penyebab remaja melakukan tindakan kenakalan mengkonsumsi minuman keras terjadi karena dua faktor, yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

3.1.1. Faktor Internal Penyebab Kenakalan Remaja Pengkonsumsi Minuman Keras

Terjadinya faktor penyebab kenakalan yang dilakukan remaja tentunya berbeda-beda pada setiap daerah. Perbedaan tersebut diakibatkan situasi dan kondisi yang berbeda-beda pula dari pelaku maupun lingkungan sekitarnya (Saputra, 2021). Faktor Internal yang terjadi pada kenakalan remaja mengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang adalah lemahnya mengontrol diri sendiri.

Lemahnya mengontrol diri sendiri oleh remaja menjadi pemicu untuk mengonsumsi minuman keras (Azzahrah & Rozali, 2021). Kegiatan mengonsumsi minuman keras karena faktor lemahnya pertahanan diri sendiri terjadi karena sudah terlalu sering mengonsumsi minuman beralkohol tersebut sehingga membuat mereka ketagihan. Beberapa remaja yang ketagihan mengonsumsi minuman keras biasanya tidak menunggu waktu berkumpul bersama teman untuk meminumnya. Mereka akan mengonsumsi minuman keras sendiri jika terdapat waktu yang tepat dan uang yang cukup untuk membeli minuman keras tersebut.

Individu yang memiliki kontrol diri dapat menahan keinginannya dalam melakukan tindakan menyimpang seperti meminum minuman keras atau bahkan sama sekali tidak akan ingin mencobanya (Jones et al., 2018). Remaja yang lemah akan pertahanan dirinya untuk tidak melakukan hal menyimpang sulit dikendalikan karena mereka sudah terbiasa mengonsumsi minuman keras. Remaja sebenarnya tau akan perilaku menyimpang yang tidak dapat diterima yakni seperti meminum minuman keras akan tetapi mereka tidak dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan kegiatan menyimpang tersebut. Remaja Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang yang mengonsumsi minuman keras tersebut merasa bahwa minuman beralkohol tersebut menjadi suatu kenikmatan dan ketenangan walaupun hanya sementara. Remaja mengonsumsi minuman keras Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang awalnya ingin mencoba mengikuti teman bahkan keluarganya. Setelah coba-coba mengikuti maupun memiliki keinginan sendiri untuk meminum minuman keras akhirnya mereka ketagihan hingga saat ini. Mereka melakukan kegiatan menyimpang tersebut pada saat masih duduk di bangku Sekolah Menengah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Ada pula yang sudah mencoba minuman keras tersebut dari Taman Kanak-kanak namun itu hanya mencoba mengikuti temannya.

Remaja disana merasa puas saat mengonsumsi minuman keras tersebut karena bagi mereka beban pikiran mereka terasa berkurang dan mereka merasakan kebahagiaan. Meskipun pada saat meminumnya membuat mereka mabuk hingga terasa pusing, mual, muntah dan membuat pandangan mereka kabur namun setelah itu mereka akan tertidur dengan pulas hingga terbangun dengan keadaan sudah segar kembali. Minuman keras yang sering diminum oleh remaja di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang adalah arak, anggur merah, dan juga rum. Pembelian minuman keras tersebut dilakukan rutin pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur karena mengingat mereka sudah lulus Sekolah Menengah atas dan sudah ada yang bekerja serabutan. Remaja disana membeli minuman keras tersebut dengan cara patungan. Pada saat hari-hari biasa yang bukan *weekend* mereka juga tetap meminum minuman keras tersebut baik secara individu maupun berkelompok atau bersama-sama. Remaja mengonsumsi minuman keras yang ada di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang rata-rata mengetahui bahaya mengonsumsi minuman keras namun mereka terus mengkonsumsinya dengan terus menerus dari usia remaja awal hingga remaja akhir saat ini. Kontrol diri yang lemah dari remaja akhir inilah yang membuat mereka tetap melakukan kegiatan yang menyimpang. Jika remaja memiliki kontrol diri yang tinggi maka mereka tidak akan mau meminum minuman keras baik karena coba-coba atau mengikuti lingkungan sekitarnya (Azzahrah & Rozali, 2021).

3.1.2. Faktor Eksternal Penyebab Kenakalan Remaja Pengkonsumsi Minuman Keras

Lingkungan merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak dapat kita hindari sebagai makhluk sosial. Sehingga lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap individu yang ada di dalamnya. Seperti kenakalan remaja yang ada di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang terjadi karena faktor eksternal yang mempengaruhinya.

3.1.2.1. Pola Asuh dan Keteladanan Orang Tua yang Bersifat Bebas

Keluarga merupakan dunia utama perkembangan pribadi pertumbuhan seorang anak. Pengaruh pertumbuhan biologis maupun kepribadian anak bergantung pada keluarga. Pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi kebutuhan fisik maupun non fisik (Putro et al., 2020). Pada lingkungan keluarga pula seorang anak mengenal dan mempelajari norma dan aturan yang diterapkan dalam hidup bermasyarakat. Norma dan aturan yang berlaku di masyarakat tidak hanya dikenal, namun seorang anak juga harus mampu menghargai dan mengikuti norma yang berlaku di masyarakat.

Peran keluarga terutama orang tua terhadap tumbuh kembangnya anak tidak hanya terbatas karena situasi sosial ekonominya saja akan tetapi juga terhadap pola didik yang diterapkan (Baiti, 2020). Beberapa remaja yang melakukan kegiatan menyimpang dengan meminum minuman keras merasa bahwa orangtua mereka terus bekerja tanpa memikirkan perilaku apa saja yang mereka lakukan hingga dewasa ini. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak membuat mereka berperilaku menyimpang karena merasa terabaikan sehingga mampu terpengaruh pada suatu hal yang menyimpang (Karlina, 2020). Karakter remaja yang cenderung masih labil seharusnya siberi pengetahuan dan perhatian khusus agar dapat membentengi kehidupannya di lingkungan sekitar.

Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak sangat mempengaruhi perilaku anak ketika remaja (Baiti, 2020). Berdasarkan hasil dari data penelitian, beberapa remaja Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh yang bersifat bebas. Pola asuh yang diterapkan cenderung mengarah pada pola asuh situasional dimana orang tua tidak menerapkan pola asuh tertentu sehingga penerapan pola asuh dilakukan secara fleksibel dan bebas sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu (Adawiah, 2017).

Pola asuh yang bersifat bebas artinya orang tua memberikan suatu kebebasan atas perilaku tindakan yang dilakukan oleh sang anak. Sedangkan pola asuh kebebasan yang tidak diawasi akan sangat rentan dimanfaatkan oleh anak usia remaja yang cenderung ingin mencoba suatu hal baru. Rasa keingintahuan yang besar pada remaja menyebabkan perilaku menyimpang karena merasa dibebaskan oleh orang tua (Adawiah, 2017). Sifat labil pada remaja akan berpengaruh buruk pada tindakan yang akan dilakukannya dalam pola asuh yang bebas. Sehingga beberapa remaja Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang cenderung melakukan kegiatan menyimpang dengan meminum minuman keras karena kebebasan dari orang tua.

Pola asuh bebas yang diberikan orang tua kepada remaja cenderung kurang ideal diterapkan pada anak usia remaja karena seorang remaja cenderung labil dan merasa tidak

akan mendapatkan hukuman (Sutisna, 2021). Selain itu, ada beberapa orangtua yang mengetahui anak remajanya meminum minuman keras di rumah namun tidak mendapatkan teguran. Hal tersebut terbukti ketika sekelompok remaja berkumpul melakukan kegiatan meminum minuman keras di beberapa rumah mereka. Orang tua hanya diam lalu pergi masuk ke dalam kamar atau pergi keluar. Sehingga, kegiatan meminum minuman keras menjadi suatu hal yang bebas karena pola asuh orang tua sendiri yang menerapkannya.

Hasil dari data penelitian, pola asuh orang tua yang bersifat bebas terjadi karena orang tua remaja Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang mengetahui dan mengenal satu sama lain teman-teman dari sang anak. Orang tua mempercayai dan memang memberi kebebasan pada sang anak untuk berteman dengan siapapun termasuk temannya yang suka melakukan kegiatan menyimpang seperti meminum minuman keras. Sebagian orang tua remaja pengonsumsi minuman keras mengetahui jika anaknya mengonsumsi minuman keras namun tetap dibiarkan saja bahkan memakluminya. Namun, ada pula orang tua yang tidak mengetahui jika sang anak melakukan kegiatan menyimpang seperti meminum minuman keras yang bahkan terbilang rutin tersebut.

Selain itu, pendidikan memiliki pengaruh dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang dimiliki orang tua mempunyai pengaruh dan manfaat besar dalam hal mendidik anak usia remaja (Baiti, 2020). Orang tua yang memiliki pendidikan terbatas cenderung sukar mendidik anak remajanya dalam mengontrol perilaku yang dilakukan. Pada perubahan zaman yang terus maju dan berkembang berpengaruh pada kurangnya keteladanan orang tua dalam menyeimbangkan pengetahuan dengan kondisi yang terjadi saat ini. Orang tua merupakan pedoman bagi sang anak, sehingga keteladanan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan membentuk kepribadian serta karakter yang kuat (Hikmatullah & Fachmi, 2020).

Keteladanan orang tua pada pendidikan agama berperan penting dalam mengajarkan anak remaja melakukan suatu hal yang positif agar menghindari tindakan yang negative atau menyimpang (Andriyani, 2020). Orang tua seharusnya memberikan pendidikan, pengajaran, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi sang anak. Hasil dari data penelitian yang dilakukan di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, sebagian besar orang tua remaja pengonsumsi minuman keras kurang taat dalam menjalankan perintah agama. Pendidikan agama yang terjadi pada beberapa orang tua remaja pengonsumsi minuman keras disana cenderung kurang. Pendidikan agama merupakan suatu ajaran yang sangat penting bagi setiap makhluk hidup untuk membentuk karakter tiap individu (Rulmuzu, 2021). Ilmu agama pada dasarnya dapat membentuk suatu karakter seseorang khususnya remaja menjadi lebih baik atau tidak melakukan hal yang menyimpang.

Orang tua merupakan tokoh utama dalam mensosialisasikan tindakan positif kepada anak remaja. Sosialisasi utama yang diberikan oleh orang tua kepada anak remajanya akan memberikan dampak positif dalam berperilaku di masyarakat. Jika pengetahuan mengenai pendidikan agama kurang, maka perilaku penyimpangan seperti meminum minuman keras akan semakin terus dilakukan (Rulmuzu, 2021). Aturan-aturan ilmu agama yang ada merupakan suatu kontrol sosial bagi masyarakat terutama bagi remaja pengonsumsi minuman keras Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Kurangnya keteladanan orang tua yang diterapkan dalam mendidik anak

remaja membuat mereka tetap berada pada kegiatan menyimpang seperti meminum minuman keras.

3.1.2.2. Pergaulan pada Lingkungan Pertemanan

Anak remaja cenderung mengikuti perilaku pertemanan yang ada disekitarnya (Azzahrah & Rozali, 2021). Hubungan pertemanan yang terus terjalin kedalam ranah buruk akan sulit dihindari jika dalam mengontrol diri masih lemah. Pertemanan yang tidak sehat tersebut merupakan pengaruh buruk pada karakter seorang anak remaja. Selain dari pada itu, remaja Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang mengaku bahwa lingkungan pertemanan mereka yang belum mendapatkan pekerjaan maupun bekerja serabutan lebih memiliki banyak waktu luang untuk berkumpul hingga melakukan kegiatan menyimpang seperti meminum minuman keras.

Kegiatan menyimpang yang dilakukan dengan cara meminum minuman keras dilakukan tidak hanya pada waktu malam hari. Terkadang jika siang hari dalam situasi dan kondisi yang memungkinkan mereka akan meminum minuman keras tersebut. Usia remaja akhir yang masih cenderung labil akan terus mengikuti pengaruh buruk pada lingkungan pertemanannya (Azzahrah & Rozali, 2021). Lingkungan pertemanan yang buruk itulah membuat remaja Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang sulit keluar dari kegiatan yang menyimpang. Terlebih agenda setiap Sabtu dan Minggu malam adalah berkumpul bersama lalu iuran untuk membeli minuman keras.

Lingkungan pertemanan mereka sangat mempengaruhi kegiatan menyimpang tersebut (Azzahrah & Rozali, 2021). Karena hampir setiap hari mereka berkumpul bersama teman-teman mereka untuk sekedar mengobrol atau bermain *game* hingga membeli minuman beralkohol tersebut. Titik kumpul yang sering dilakukan adalah disalah satu rumah mereka. Mereka mulai berkumpul dari sehabis maghrib hingga dini hari atau bahkan sebelum adzan subuh. Kegiatan tersebut terus dilakukan hampir setiap hari meskipun terkadang kondisi badan lagi sakit. Pertemanan mereka sangat solid namun juga mengarah kepada hal yang negative mengingat usia mereka telah memasuki remaja akhir dimana konsep dan kontrol diri harus mereka pegang demi kehidupan di masa dewasa yang lebih baik (Sari, 2018).

3.1.2.3. Peredaran Minuman Keras yang Terjual Bebas

Peredaran minuman keras yang terjual bebas merupakan salah satu faktor yang membuat remaja mudah mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut (Turnip et al., 2020). Sekitar Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, terdapat beberapa penjual minuman keras yang sudah menjadi langganan remaja untuk mengkonsumsi minuman keras. Pembelian dan mengkonsumsi minuman keras memiliki batasan usia. Peraturan Menteri Perdagangan No.20/M-Dag/Per/4/2014 melarang pedagang minuman keras menjual minuman beralkohol tersebut kepada orang dibawah usia 21 tahun. Sehingga untuk memastikan usia pembeli, pedagang harus memeriksa kartu identitas pembeli (Pradana, 2021). Penjual minuman keras disana tidak pernah mempersalahkan siapa yang membeli minuman beralkohol tersebut. Sehingga, penjual minuman keras membuat para remaja dengan mudah mendapatkan minuman beralkohol tersebut hingga kecanduan karena persyaratan untuk mendapatkan minuman tersebut sangat mudah.

Situasi lingkungan yang buruk cenderung akan membuat remaja terus menerus melakukan tindakan penyimpangan. Remaja Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang mengkonsumsi minuman keras memanfaatkan situasi yang buruk tersebut untuk melakukan kegiatan menyimpang. Sebab, remaja dengan mudah membeli minuman keras tersebut dengan mudah untuk mengikuti hawa nafsunya.

3.1.2.4. Lemahnya Kontrol Sosial dari Lingkungan Sekitar

Kontrol sosial merupakan suatu aturan yang diterapkan dalam masyarakat itu sendiri. Kontrol sosial dalam masyarakat sangat dibutuhkan guna kenyamanan dan ketentraman hidup bermasyarakat menjadi lebih baik (Hasaniah & Ikhwan, 2021). Kontrol sosial yang kuat akan memberikan dampak baik pada lingkungan khususnya remaja Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Sehingga, jika lingkungan tersebut memiliki kontrol sosial yang kurang maka akan berdampak buruk pada karakter remaja.

Kontrol sosial yang ada di lingkungan masyarakat akan membuat remaja mengikuti peraturan dan norma yang berlaku (Siahaan & Margareth, 2019). Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, remaja Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang mengaku bahwa lingkungan sekitar mereka pada saat melakukan penyimpangan seperti meminum minuman keras hanya mencibir saja. Lingkungan sekitar mereka tidak pernah memarahi atau bahkan merampas minuman beralkohol tersebut pada saat kegiatan menyimpang berlangsung. Lingkungan sekitar akan memarahi jika setelah meminum minuman keras berdampak pada keributan yang mengganggu lingkungan sekitar. Lemahnya kontrol sosial membuat remaja tidak takut dan jera pada saat melakukan kenakalan atau penyimpangan yang melanggar norma maupun hukum (Hasaniah & Ikhwan, 2021). Sehingga, pada saat atau setelah mengkonsumsi minuman keras para remaja tidak membuat onar maka mereka tidak akan mendapat teguran apapun. Kebiasaan kontrol sosial yang lemah itulah yang membuat remaja merasa aman dan terus melakukan kenakalan yang bahkan dilakukan hampir rutin dalam tiap minggunya.

3.2. Solusi Kenakalan Remaja Pengkonsumsi Minuman Keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Terdapat berbagai macam faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja mengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, maka tentunya terdapat solusi yang harus dilakukan. Solusi kenakalan remaja merupakan tanggung jawab semua pihak baik remaja itu sendiri, keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Sartika, 2022). Berdasarkan hasil dari penelitian, solusi kenakalan remaja mengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang masih kurang maksimal. Solusi yang dilakukan remaja mengkonsumsi minuman keras itu sendiri tidak berjalan dengan baik karena mereka hanya memiliki niatan untuk berhenti meminum minuman keras namun tidak mempunyai langkah atau tindakan yang harus dilakukan. Selain itu, ada pula remaja yang tidak ingin keluar dari kegiatan menyimpang tersebut.

“Ya kadang ada niatan untuk berhenti mabuk, tapi belum tau apa yang harus dilakukan. Untuk terbebas dari kegiatan menyimpang tersebut kalau dikasih gak mau tapi saya tetap mau.” (Wawancara A, 9 Januari 2023).

"Saya tidak memiliki niatan untuk berhenti meminum minuman keras karena enak, jadi tidak ada langkah yang dilakukan untuk keluar dari kegiatan tersebut." (Wawancara R, 9 Januari 2023).

Solusi dari diri sendiri dalam mengatasi kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dari hasil penelitian tidak adanya langkah yang dilakukan meskipun terdapat niatan untuk keluar dari kegiatan menyimpang tersebut. Remaja pengkonsumsi minuman keras hanya memiliki niatan tapi tidak menjalankan solusi untuk mengatasinya. Adanya niat namun tidak ada aksi dalam melakukan niatan tersebut maka tidak akan terlaksana untuk keluar dari kegiatan menyimpang tersebut (Sulisrudatin, 2020).

Selain solusi dari diri remaja itu sendiri, hasil dari penelitian orang tua remaja pengkonsumsi minuman keras yang rumahnya dijadikan *basecamp* menjelaskan bahwa beliau sudah berusaha memberikan wejangan untuk keluar dari kegiatan menyimpang tersebut. Remaja pengkonsumsi minuman keras mengakui bahwa orang tua mereka juga memberikan nasehat untuk tidak melakukan kegiatan menyimpang tersebut. Orang tua merupakan pengaruh utama terhadap nilai dan perilaku seorang anak (Tjukup et al., 2020). Sehingga, peran orang tua dalam mendidik dan memperhatikan perilaku remaja sangat dibutuhkan dengan bimbingan yang tepat (Zaskia, 2020).

"Sebenarnya sudah saya beritahu, tapi ya tetap dilakukan. Karena dulu awalnya ditinggal pergi ibunya karena pisah sama saya. Dasarnya *broken home* saya ya menyadari. Kalau teman-temannya ngumpul disini ya karena tempat berkumpulnya disini dari dulu kalau bermain. Namanya juga anak remaja." (Wawancara Orang Tua pemilik rumah yang dijadikan *basecamp*, 20 Februari 2023).

Solusi dari hasil penelitian kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang oleh Ketua RT. 34 RW. 05 dalam menangani kegiatan menyimpang tersebut telah dilakukan. Pemerintahan desa dan orang tua memiliki peran aktif dalam menangani kenakalan remaja (Fadillah et al., 2022). Namun, himbuan yang diberikan Ketua RT kurang berjalan dengan maksimal karena adanya sebuah hambatan.

"Saya bertindak sendiri mengarahkan supaya tidak ramai-ramai karena saya menganggap semua keluarga saudara sendiri. Semua saya kembalikan ke keluarga atau orang tua kalau bisa memantau, jangan dikasih kesempatan sedikitpun. Namun terkadang orang tua juga merasa beban karena kurang mampu mengcover kebutuhan anak. Tetapi kembali lagi ke pribadi masing-masing dan keluarga. Untuk remaja yang ikut jama'ah di mushola sangat minim karena itu kembali pada mata hati mereka." (Wawancara Ketua RT 34, 28 Februari 2023).

Solusi dalam mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara mengetahui faktor-faktor penyebab dan kesulitan yang dialami oleh remaja (Zaskia, 2020). Faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kegiatan menyimpang mengkonsumsi minuman keras yang ada di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang harus diperhatikan. Selain dari niatan pada dirinya sendiri, dorongan dan dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah perlu dilakukan guna mendorong remaja untuk tidak melakukan kegiatan menyimpang (Fadillah et al., 2022).

Hasil dari penelitian kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, solusi yang diutarakan antara remaja, orang tua, dan Ketua RT setempat masih belum berjalan dengan baik. Sehingga peneliti memberikan beberapa solusi dengan harapan dapat membantu

mengatasi kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Langkah pertama dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan memulai perbaikan dari dirinya sendiri dan keluarga (Rulmuzu, 2021). Remaja harus memiliki kontrol diri yang baik pada saat menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Tindakan yang harus dilakukan oleh diri remaja itu sendiri adalah mengisi waktu luangnya dengan melakukan kegiatan positif. Terdapat berbagai macam kegiatan positif yang dapat dilakukan remaja, antara lain dengan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, membantu orang tua, dan memulai mencari pekerjaan sehingga waktu luang yang dimiliki sangat bermanfaat.

Mengurangi waktu luang yang dimiliki remaja Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dengan teman-temannya adalah langkah yang baik untuk menghindari kegiatan menyimpang seperti meminum minuman keras tersebut. Selain itu, orang tua harus tetap memberikan bimbingan, contoh, dan memahami psikologis anak dengan baik agar sang anak tidak melakukan kegiatan yang menyimpang. Bimbingan yang terarah dan terarah dari keluarga akan membuat remaja mampu mengembangkan keseimbangan diri antara aspek rasio dan emosi yang baik (Zaskia, 2020). Setelah melakukan langkah perbaikan dari diri sendiri dan keluarga tetapi tidak membuahkan hasil, maka Ketua RT setempat beserta Pemerintahan perlu melakukan sosialisasi mengenai bahaya serta hukuman bagi pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

4. Simpulan

Kenakalan remaja yang ada di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang terjadi karena adanya sebuah faktor yang mempengaruhi remaja tersebut. Faktor penyebab kenakalan remaja yang menyimpang dari norma dan hukum di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang adalah lemahnya mengontrol diri. Awal mula remaja pengkonsumsi minuman keras disana karena ingin coba-coba mengikuti teman bahkan keluarganya maupun memiliki keinginan dari dirinya sendiri untuk meminum minuman keras hingga akhirnya ketagihan sampai saat ini. Kontrol diri yang lemah dari remaja pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang inilah yang membuat mereka tetap melakukan kegiatan menyimpang tersebut. Selain itu, faktor eksternal juga berpengaruh pada remaja pengkonsumsi minuman keras disana. Pola asuh dan keteladanan orang tua yang bersifat bebas, pengaruh pergaulan lingkungan pertemanan, peredaran minuman keras yang masih terjual bebas, serta lemahnya kontrol sosial dari lingkungan sekitar merekalah yang melatar belakangi kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

Solusi kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras yang ada di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang masih kurang maksimal. Karena remaja pengkonsumsi minuman keras disana hanya memiliki niatan tanpa sebuah tindakan. Solusi yang telah diberikan oleh keluarga hanya sebatas wejangan tanpa ada sanksi untuk sang anak saat melakukan kegiatan menyimpang tersebut. Sedangkan solusi dari Ketua RT setempat dikembalikan kepada keluarga atau orang tua remaja agar mereka tidak

dikasih kesempatan sedikitpun dalam melakukan kegiatan menyimpang. Faktor serta solusi kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang masih perlu diperhatikan.

Daftar Rujukan

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Andriyani, J. (2020, Januari-Juni). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98. Retrieved from <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>
- Azzahrah, A., & Rozali, Y. A. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Minum-Minum Beralkohol Pada Remaja Laki-Laki Di Jabodetabek. *Psychommunity : Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul*, 1(1).
- Baharudin, P., Zakarias, J. D., & Lumintang, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja (Suatu Studi Di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44-57.
- BKKBN. (2021, Juli 22). *Remaja, Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual, Data Sensus Penduduk Tahun 2020*. (Siaran Pers) Retrieved Januari 11, 2023, from [bkkbn.go.id: https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual](https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual)
- Depkes. (2018, November 15). *Kategori Umur Menurut WHO & Depkes yang Belum Banyak Diketahui Masyarakat, Ilmu Sosial*. (Team Muamala) Retrieved Januari 11, 2023, from [muamala.net: https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/](https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/)
- Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 4(1), 30-42.
- Fadillah, I., Hasanah, D., & Muhammad, H. (2022). *Upaya Kepala Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Kampung Pulau Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hamuni, I. M. (2022). *Perkembangan peserta didik*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hasaniah, Z., & Ikhwan, I. (2021). Kontrol Sosial Lembaga Adat terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4658-4665.
- Hidayat, A. H. (2022). Kenakalan Remaja di Desa Teluk Piai Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 141-154.
- Hikmatullah, H., & Fachmi, T. (2020). Keteladanan Orang Tua dalam Islam. *Geneologi PAI. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 165-187.
- Jones, L., Tahaney, P. K., & Palfai, T. P. (2018). The effect of self-control on drinking outcomes is mediated by automatic appetitive responses to alcohol. *Personality and Individual Differences*, 125, 116-119. doi:10.1016/j.paid.2018.01.011
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Liana, L. T., & Adolf, L. L. (2019). Penyalahgunaan konsumsi alkohol pada minuman keras bagi remaja terhadap kesehatan. *OSF*.
- Lumintang, C., Umaternate, A. R., & Santie, Y. D. (2021). Perilaku Menyimpang Pada Remaja Pengguna Miras di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 1(1), 28-32.
- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas Versi 8*. UAD PRESS.

- Milyane, T. M., Yani, W. O., & Winangsih, W. (2022). Komunikasi Efektif Melalui Media Sosial Tentang Penyebaran Informasi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(2).
- Mineri, C. (2022). Media Industri Kreatif Sastra dalam Laman YouTube "Riri Cerita Anak Interaktif". In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*, 2, 184-188.
- Mulidia, H. (2019). Relasi Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(2), 183-200.
- Ompusunggu, V. D., & Sari, N. (2019). Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Curere*, 3(1).
- Pradana, T. A. (2021). Implementasi regulasi perdagangan minuman beralkohol menurut kitab Undang-Undang Hukum Pidana pasal 538 di wilayah hukum Kota Surabaya. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140.
- Raho, B. (2021). *Teori sosiologi modern (EDISI REVISI)*. Maumere: Penerbit Ledalero.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Riyani, I. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Terhadap Norma Agama, Kesopanan, Kesusilaan, dan Hukum Pada Peserta Didik Kelas 7 Di SMPN 1 Gunungsari. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (TEACHER)*, 2(2), 126-132.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1).
- Saputra, E. T., Syaroni, S., & Massuhartono, M. (2021). *Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Purwodadi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sari, A. A. (2018). *Kontrol Diri Mahasiswa Perantau Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua (Studi Kasus pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto Angkatan 2017)*. Islamic University.
- Sartika, D. (2022). Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Di Kota Padangsidimpuan. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33-38.
- Siahaan, S. B., & Margareth, M. (2019). Kajian Perilaku Seks Bebas Dalam Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi Di Wilayah Beji Depok. *BALCONY (Budi Luhur Journal of Contemporary Diplomacy)*, 1(1).
- Sulisrudatin, N. (2020). Aksi Geng Motor Merupakan Kenakalan Remaja atau Tindak Kriminal??? *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(1).
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Supriyadi, I. (2019). Sosialisasi Kenakalan Remaja Milenial. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2).
- Sutisna, I. (2021). Mengenal Pola Asuh Baumrind. *ARTIKEL*, 1(6659).
- Tjukup, I. K., Putra, I. P., Yustiawan, D. G., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, 14(1), 29-38. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kw.14.1.1551.29-38>
- Turnip, E. S., Rahmat, R., & Siregar, E. S. (2020). Tindak preventif kepolisian sebagai penegak hukum untuk menaggulangi penyalagunaan minuman keras (miras) studi kasus Polres Tanjungbalai. *JURNAL TECTUM LPPM Universitas Asahan*, 1(2).
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPE/issue/archive>
- Zaskia, A. N. (2020). Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat. *Academia*.